

**PENGARUH VARIABEL EKONOMI MAKRO, PEMBIAYAAN DARI BANK UMUM SYARIAH DAN IKNB SYARIAH TERHADAP EKSPOR INDONESIA TAHUN NOVEMBER 2013-APRIL 2016**

**VARIABLE EFFECT MACRO ECONOMIC, COMMERCIAL BANK OF ISLAMIC FINANCING AND EXPORT OF ISLAMIC IKNB INDONESIA IN NOVEMBER 2013-APRIL 2016**

**Sylva Alif Rusmita<sup>1a</sup>; Eko Fajar Cahyono<sup>1b</sup>**

<sup>1a</sup>Departemen Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Jl. Airlangga No. 4 - 6, Gubeng, Airlangga, Gubeng, Kota SBY, Jawa Timur 60115

<sup>2b</sup>Departemen Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Jl. Airlangga No. 4 - 6, Gubeng, Airlangga, Gubeng, Kota SBY, Jawa Timur 60115

E-mail: <sup>1a</sup>[sylvalifr@feb.unair.ac.id](mailto:sylvalifr@feb.unair.ac.id), <sup>2b</sup>[fajars2ie@gmail.com](mailto:fajars2ie@gmail.com)

(Diterima oleh Dewan Redaksi 10-06-2016)

(Dipublikasikan oleh Dewan Redaksi 01-12-2016)

**ABSTRACT**

The development of free trade in Asia is currently a challenge for Indonesia. Given that trade between countries is getting unhindered efforts are needed to strengthen the sale of commodities from Indonesia to other countries or in other words the need for efforts to increase exports. Seeing the development of Islamic financial institutions are also supporting the growth of the real sector of the real thing, of course, financing can directly assist the growth of exports in Indonesia. Unfortunately, based on the results of the current study indicate where Islamic financial institutions (BUS and IKNB Sharia) is still positive effect on exports in Indonesia. This is because funds in the Islamic financial institutions still consumptive. Likewise with inflation has a negative effect while the rupiah exchange rate against the dollar would have a positive effect.

*Keywords : Indonesia exports, inflation, exchange rate, Islamic Banks and Islamic IKNB*

**ABSTRAK**

Perkembangan perdagangan bebas di Asia saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia. Mengingat bahwa perdagangan antar negara semakin tanpa hambatan maka diperlukan upaya penguatan penjualan komoditas dari Indonesia menuju Negara lain atau dengan kata lain diperlukannya upaya peningkatan ekspor. Melihat perkembangan lembaga keuangan syariah yang juga mendukung pertumbuhan sektor riil secara nyata, tentunya pembiayaan dapat langsung membantu pertumbuhan ekspor di Indonesia. Namun sayangnya berdasarkan hasil penelitian saat ini menunjukkan bahawa lembaga keuangan syariah (BUS dan IKNB Syariah) masih belum berpengaruh positif kepada ekspor di Indonesia. Hal ini dikarenakan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah masih bersifat konsumtif. Begitu juga dengan inflasi memiliki pengaruh negatif sedangkan kurs rupiah terhadap dolar justru memiliki pengaruh positif.

Kata Kunci: Ekspor Indonesia, Inflasi, Kurs, Bank Umum Syariah dan IKNB Syariah

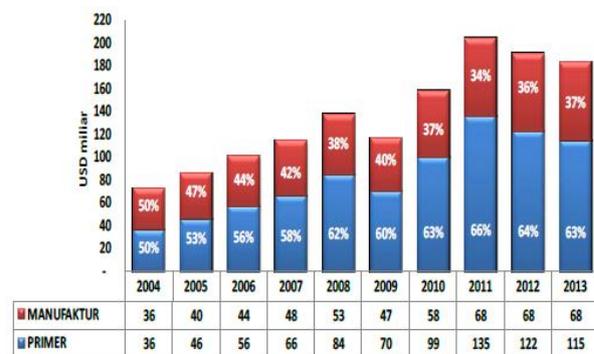
Sylva Alif Rusmita. 2016. Pengaruh Variabel Ekonomi Makro, Pembiayaan Dari Bank Umum Syariah Dan Iknb Syariah Terhadap Ekspor Indonesia Tahun November 2013-April 2016. (1): 235 – 242

**PENDAHULUAN**

Keberadaan MEA merupakan tantangan tersendiri bagi Indonesia, sekaligus menjadi peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan potensi ekonomi. Indonesia memiliki penduduk terbesar ASEAN yaitu 40% dai total penduduk ASEAN. Hal ini merupakan peluang bagi Indonesia untuk menjadi Negara yang memiliki ekonomi yang produktif dan dinamis, sebab Indonesia memiliki luas wilayah dan jumlah penduduk yang cukup besar. Di sisi lain, Negara ASEAN melihat adanya kesempatan investasi yang besar di Indonesia dan menjadikan Indonesia sebagai pangsa pasar produk-produk Negara ASEAN. Kekuatan daya saing dalam perdagangan ekspor merupakan kunci utama dalam bertahan dipasar global. Kemampuan memproduksi barang yang unik dan berdagang merupakan factor yang menyebabkan perekonomian maju, dan kemampuan tersebut tentunya harus didukung dengan teknologi, untuk itu memiliki modal berupa mesin ataupun alat yng berteknologi amatlah penting (Anon 2014). Sehingga di masa yang akan datang perdagangan luar negeri (impor dan ekspor) akan menjadi faktor yang semakin krusial dalam perekonomian Indonesia.

Dalam hal ekspor dari sisi produk komoditas Indonesia telah memiliki banyak produk, diantaranya produk pertanian, perkebunan dan perikanan. walaupun begitu, rata-rata posisi ekspor Indonesia dapat dikatakan belum ideal karena sangat ditentukan oleh komoditi, walaupun nampak bahwa pada tahun 2011 ekspor di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik.

Peningkatan tersebut dikarenakan naiknya harga komoditi di pasar internasional. Sementara pada tahun 2013 posisi ekspor menurun dikarenakan harga komoditas Internasional juga mengalami penurunan. Sementara itu, untuk ekspor manufaktur cenderung stabil.



Grafik 1. Struktur Ekspor Indonesia Menurut Primer dan Manufaktur Periode Tahun 2004-2013

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan ekspor masih rentan terhadap gejolak harga komoditas Internasional, sehingga diperukan suatu lembaga yang dapat membantu para exportir untuk tetap menjalankan industrinya terutama pada saat hasil ekspornya tidak stabil. Harapannya para eksportir tetap bisa menjalankan usaha tanpa beban bunga yang tidak sejalan dengan perkembangan bisnis usaha eksportir dikala penjualan ekspor menurun.

Industri Keuangan memiliki potensi untuk mengembangkan industry yang bergerak dibidang ekspor di Indonesia, diantaranya dengan memberikan pembiayaan ekspor, memberikan penjaminan ekspor, serta bisa juga membantu para ekportir untuk melindungi barang semasa pengiriman. Di

Indonesia dengan menerapkan dual banking system menciptakan adanya dua system lembaga keuangan di Indonesia. Pertama adalah lembaga keuangan konvensional, dimana pelaksanaan pembiayaan berdasarkan prinsip utang dan imbalan berupa bunga. Kedua adalah lembaga keuangan yang memiliki keunikan dalam hal memberikan pembiayaan yaitu lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah memiliki keunikan tersendiri dengan adanya prinsip bagi hasil pada pembiayaan yang berdasarkan pada akad Mudharabah dan Musyarakah (joint venture) selain memiliki prinsip bagi hasil lembaga keuangan syariah juga menggunakan skema non-bagi hasil. Skema non-bagi hasil ini berdasarkan prinsip jual beli dengan akad Murabahah, Salam, Istishna, dan juga ada yang berdasarkan prinsip sewa dengan akad Ijarah dan Ijarah Muntahia bit Tamlik. Adanya berbagai macam akad tersebut dikarenakan lembaga keuangan syariah dilarang menggunakan "bunga", dimana bunga itu identik dengan *Riba*. Namun lembaga keuangan syariah juga didukung oleh prinsip-prinsip Islam seperti konsep; berbagi resiko, hak dan kewajiban individu, hak milik, dan akad (kontrak) (Setiawan 2006).

Secara teoritis dengan adanya banyak pilihan akad tersebut tentunya eksportir lebih leluasa untuk memilih pembiayaan yang tepat untuk perkembangan bisnisnya. Di samping itu adanya pilihan prinsip bagi hasil memudahkan para eksportir apabila harga ekspor dunia sedang turun karena prinsip bagi hasil ini menerapkan pembagian keuntungan berdasarkan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh nasabah.

Kenyataan saat ini adalah pemberian pembiayaan ekspor dengan menggunakan skema syariah masih lebih rendah daripada menggunakan skema bunga. Misalnya, Eximbank (lembaga pembiayaan khusus ekspor impor) di

Indonesia, berdasarkan pada laporan keuangan Eximbank jumlah pemberian pembiayaan berdasarkan skema syariah pada tahun 2015 sebesar 11.064.335 juta rupiah, sedangkan skema konvensional sebesar 61.928.347 juta rupiah (Anon 2015).

Melihat kenyataan di atas maka timbulah suatu pertanyaan apakah yang mempengaruhi ekspor di Indonesia, apakah pemberian pembiayaan dari BUS maupun IKNB Syariah, harga BBM serta kondisi moneter Indonesia mempengaruhi Ekspor di Indonesia. Untuk menjawab pertanyaan tersebut kali ini penulis memilih variable Inflasi, BI Rate, kurs rupiah terhadap dolar, pembiayaan pada BUS dan IKNB Syariah.

Pemilihan variable tersebut berdasarkan penelitian terdahulu, hal-hal yang mempengaruhi ekspor diantaranya adalah inflasi. Menurut (Chorida 2010) inflasi berpengaruh positif terhadap variable terikat alokasi pembiayaan UKM pada perbankan syariah tahun 2006 sampai 2009, dimana kenaikan Inflasi akan mendorong alokasi pembiayaan UKM. Pada dasarnya pemberian pembiayaan untuk ekspor tidak jauh berbeda dengan pembiayaan pada umumnya.

Kurs merupakan nilai harga mata uang suatu negara terhadap Negara asing lainnya (Sukirno, 2002:23). Kurs ini penting bagi kegiatan ekspor karena selama ini kegiatan ekspor barang di Indonesia selalu menggunakan mata uang asing. Semakin banyak kegiatan ekspor maka pemberian bantuan berupa LC ekspor juga meningkat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dari sisi penawaran menurut Lubis (2013) adalah :

1. Di sektor pertanian pada pendekatan penawaran adalah harga produk pertanian, kapasitas produksi, kurs (Real Effective Exchange Rate/REER), impor bahan baku/penolong serta harga bahan bakar.

2. Sementara penawaran ekspor disektor industri ditentukan oleh harga produk industri, kapasitas produksi, kurs (Real Effective Exchange Rate/REER), impor bahan baku penolong serta harga bahan bakar minyak (BBM).

Selain itu, menurut (Halim 2013) lembaga keuangan adalah salah satu lembaga yang memberikan kredit atau pembiayaan. Pembiayaan yang utama adalah untuk kegiatan usaha karena memberikan efek multiplier yang lebih banyak dari pada pembiayaan konsumtif. Apabila jumlah ekspor bertambah maka asumsinya adalah jumlah pemberian pembiayaan produktif semakin meningkat. Sehingga dapat di asumsikan jumlah ekspor dipengaruhi pemberian pembiayaan.

#### MATERI DAN METODE

Teori ekspor, menurut Wardhana (2016) ekspor adalah proses transportasi/ perpindahan hak atas kepemilikan barang/komoditas dari suatu negara ke negara lain secara sah/legal, umumnya dalam proses perdagangan.

Kekuatan daya saing dalam perdagangan ekspor merupakan kunci utama dalam bertahan dipasar global. Kemampuan memproduksi barang yang unik dan berdagang merupakan factor yang menyebabkan perekonomian maju, dan kemampuan tersebut tentunya harus didukung dengan teknologi, untuk itu memiliki modal berupa mesin ataupun alat yang berteknologi amatlah penting (Anon 2014).

Disamping itu dalam hal mengeksport barang keluar negeri, penelitian World Bank (World Bank 2012) menyatakan bahwa, lingkungan bisnis berkesinambungan untuk sektor manufaktur dapat dibagi menjadi 3 cluster, diantaranya:

1. Cluster pertama adalah membuat barang murah melalui biaya operasional rendah atau perbaikan produktivitas.
2. Cluster kedua adalah membuat barang baru melalui perbaikan produktivitas, discovery, dan insentif inovasi.
3. Cluster ketiga adalah pengurangi biaya oportunitas melalui akses permodalan, meminimkan risiko, dan pengelolaan nilai tukar.

Berdasarkan pernyataan di atas, tentunya faktor modal dalam perusahaan manufaktur sangatlah penting. Kemudian pengelolaan nilai tukar rupiah dengan dolar juga merupakan aspek yang perlu dipikirkan agar bisa mengurangi resiko nilai tukar. Sementara dari aspek risiko lain untuk perdagangan ekspor memerlukan perlindungan dalam pengiriman barang. Implikasinya lembaga keuangan yang bisa meningkatkan modal perusahaan manufaktur amat diperlukan, seperti Modal Ventura, kemudian perusahaan asuransi dalam perlindungan pengiriman barang dan yang terakhir adalah bank syariah dan bursa untuk melindungi nilai tukar.

Teori yang berkenaan dengan ekspor yaitu, mengenai hubungan antara inflasi dengan ekspor. Pengertian inflasi adalah suatu gejala yang sangat fluktuatif dimana tingkat harga umum mengalami gejolak/kenaikan terus menerus. Inflasi dibedakan menjadi dua berdasarkan penyebabnya yaitu *demand pull inflation*, inflasi timbul karena berbagai macam barang yang diminta masyarakat terlalu kuat dan *cost push inflation*, inflasi yang timbul karena naiknya biaya produksi.

Sementara hubungan antara inflasi dengan ekspor menurut Wardhana (2016) adalah jika inflasi mengalami kenaikan maka harga dalam suatu negara juga akan mengalami hal yang serupa. Naiknya inflasi menyebabkan biaya produksi barang ekspor akan semakin tinggi. dampaknya, eksportir tidak akan

mampu atau kesulitan dalam melakukan produksinya, sehingga ekspor mengalami penurunan. Mengapa demikian? karena untuk melakukan produksi suatu barang/komoditi esportir memerlukan biaya yang sangat tinggi. Dari kasus tersebut, sederhananya dapat ditarik terdapat benang merah, bahwa terdapat hubungan negatif antara inflasi dan kegiatan ekspor.

Teori hubungan kurs tukar rupiah terhadap dolar. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri menurun dan berarti nilai mata uang asing bertambah tinggi kursnya (harganya) akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun inilah yang disebut dengan sistem kurs mengambang. Jadi kurs valuta asing mempunyai hubungan satu arah dengan volume ekspor. Apabila nilai kurs dollar bernilai positif (naik), maka volume ekspor juga akan meningkat/naik (Sukirno, 1999).

Menurut Alamsyah (2012) perbankan syariah membawa kemaslahatan bagi perekonomian di Indonesia dan membantu pemerataan kesejahteraan rakyat. Hal ini dikarenakan, yang *pertama* pertumbuhan perekonomian cenderung dinamis dan riil serta dapat dirasakan secara langsung. *Kedua*, tidak terdapat produk-produk yang bersifat spekulatif (gharar) inilah faktor yang sangat memberikan kestabilan ekonomi. *Ketiga*, sistem pembagaian hasil (*profit sharing*) yang memberi kepuasan bagi semua ummat, karena dinilai lebih adil dan dapat dirasakan bagi semua pihak, baik untuk bank sendiri atau untuk penusaha, deposan dan pihak lainnya. selaku deposan, pengusaha selaku debitur maupun pihak bank selaku pengelola dana.

Pembiayaan skema syariah pada sector riil di Indonesia merupakan pembiayaan dengan berbagai macam skema diantaranya skema Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Salam, Istisna',

Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik, Qardh, Hawalah, Kafalah dan Wakalah. Skema Murabahah merukana proses transaksi jual beli, dimana harga perolehan dan margin (keuntungan) yang diinginkan telah disepakati di awal perjanjian atau dengan kata lain transaksi jual-beli secara transparan). Skema Musyarakah merupakan pembiayaan berdasarkan akad kerjasama diantara dua /tiga pihak atau lebih untuk melakukan kegiatan ekonomi tertentu, masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan dengan kesepakatan presentase keuntungan tertentu atas hasil perolehan usahanya dan jika mengalami kerugian maka akan dibagi sesuai dengan presentase/porsi modal yang di berikan oleh masing-masing anggota. Mudharabah merupakan pembiayaan antara shahibul maal dan mudharib (pemilik modal dan mengelola) dengan sistem profit shering (hanya pembagian laba) sedangkan jika ada kerugian hanya pihak *Shahibul maal* saja yang menanggung, kecuali jika kesalahan berasal dari kelalaian pihak pengelola dana. *Salam* merupakan transaksi jual beli barang dengan cara obyek yang menjadi transaksi di peroleh melalui pemesanan, sedangkan untuk pembayarannya dilakukan di awal transaksi secara tunai. Selanjutnya *Istishna'* hampir sama dengan mekanisme transaksi salam, namun yang membedakannya adalah dari proses pembayarannya, jika salam dilakukan dengan tunai, tetapi jika istishna dilakukan pertermin (cicil) dan lamanya sampai barang diterima oleh pemesan. *Qardh* adalah nama lain dari transaksi hutang, dimana dalam transaksi tersebut melibatkan pihak piutang (pemberi utang) dan pihak yang berhutang (orang yang menerima pinjaman). *Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik* (IMBT) adalah transaksi sema hak guna atas suatu barang yang pada akhir periode akan ada kembali transaksi untuk pemindahan

kepemilikan atas barang sewaan tersebut..

*Hawalah* pengalihan/pelimpahan hutang dari penerima pinjaman kepada pihak lain yang mau menanggung hutannya seperti ahli waris atau perusahaan anajak piutang. *Wakalah* pemberian kuasa/mandat kepada orang lain atau penerima kuasa untuk melakukan/melaksanakan kegiatan yang dapat diwakilkan atas nama pemberi mandat/kuasa. *Kafalah* (penjamin) yaitu orang atau lembaga yang melakukan penjaminan suatu transaksi kepada pihak yang membutuhkan jaminans.

### Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan datanya berupa dokumentasi data sekunder yang tersebar pada laporan-laporan BPS, Bank Indonesia serta Laporan keunagn Indonesia Eximbank.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Tujuannya adalah untuk menganalisa besarnya pengaruh variabel dependen (bebas) terhadap variabel independen (terikat). Variable bebas inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dolar, pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan pembiayaan pada IKNB Syariah.

### Model Matematika

Adapun formulasi model yang digunakan adalah menggunakan model regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = bo + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + ei$$

Penjelasan simbol:

- Y = Ekspor Indonesia
- bo = Konstanta (intercep)
- b1 = Koefisien Regresi Variabel Inflasi
- X1 = Inflasi
- b2 = Koefisien Regresi kurs nilai tukar

- rupiah terhadap dolar
- X2 = Kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar
- b3 = Koefisien Regresi Pembiayaan BUS
- X3 = Pembiayaan BUS berdasarkan sector Ekonomi
- b4 = Koefisien Regresi Pembiayaan IKNB Syariah
- X4 = Pembiayaan IKNB Syariah
- ei = Variabel Pengganggu (Residual Error)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil Uji Regresi berganda mendapatkan hasil bahwa semua varibel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variable Y. Persamaan Ekonometrik:

$$Y = -9.235113876e-11 * X1 + 9.314497255e-09 * X2 - 1.615755224e-14 * X3 - 7.510735356e-14 * X4 + 15938.558$$

Pada pengujian kali ini Inflasi mempengaruhi ekspor Indonesia, hanya saja pengaruh tersebut adalah negative sesuai dengan hasil regresi yang menunjukkan t statistic sebesar -2.1, yang artinya semakin tinggi Inflasi maka ekspor Indonesia akan berkurang. Berdasarkan Wardhana (2016), jika harga barang ekspor terlalu mahal maka dimungkinkan permintaan akan barang ekspor tersebut berkurang.

Kemudian pembiayaan pada jika dilihat dari sisi lembaga keuangan bak maupun non bank, juga berpenaruh negative kepada Ekspor Indonesia. Hal ini bertolak belakang dari teori yang diyakini bahwa pembiayaan pada lembaga keuangan syariah sangat sejalan dengan pertumbuhan sector riil. Hubungan negative ini bisa disebabkan oleh jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada sector produktif masih lebih sedikit dibandingkan dengan yang disalurkan untuk kebutuhan konsumtif. Menurut Soekarni (2014), struktur pembiayaan

perbankan syariah berdasarkan jenis penggunaan semakin mengarah kepada kegiatan yang bersifat konsumtif, sehingga bagian penggunaan untuk kegiatan produktif semakin mengecil. Bisa jadi pembiayaan konsumtif ini berpengaruh negative terhadap ekspor, hal ini dikarenakan ekspor lebih membutuhkan pembiayaan yang sifatnya produktif.

Sementara yang berpengaruh positif adalah kurs rupiah terhadap dolar. Hal ini dapat dijelaskan dengan dalam arti sebagai berikut. Pada umumnya depresiasi nilai tukar terhadap dollar AS sebenarnya memiliki efek yang positif terhadap neraca berjalan Indonesia (Koran Tempo, 2012). Jika Rupiah melemah maka hal tersebut akan mendorong ekspor menjadi lebih besar lagi. Sementara dalam penelitian ini menunjukkan bahwa antara nilai kurs rupiah terhadap ekspor memiliki hubungan yang positif dimana penurunan kurs rupiah terhadap dolar justru bisa mempersulit ekspor di Indonesia. Menurut Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Sofjan Wanandi, Indonesia akan sulit meningkatkan volume ekspornya karena dipengaruhi oleh faktor intern dalam negeri. Kenaikan upah minimum provinsi (UMP), kenaikan Tarif Dasar Listrik (TDL), dan bahan bakar minyak secara tidak langsung akan mempengaruhi biaya produksi. Akibatnya produk-produk dalam negeri semakin sulit bersaing dengan produk-produk dari negara-negara lain di pasar internasional (Metrotvnews, 2013).

**Tabel 1 Hasil Perhitungan Statistic**

Varia	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-9.24E-11	4.31E-11	-2.142951	0.0420
X2	9.31E-09	2.15E-09	4.341482	0.0002
X3	-1.62E-14	5.97E-15	-2.708286	0.0120
X4	-7.51E-14	3.59E-14	-2.090195	0.0469
C	15938.56	1.10E-09	1.44E+13	0.0000

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bahwa ekspor di Indonesia rata-rata masih dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro seperti inflasi dan nilai kurs rupiah terhadap dolar. Sayangnya lembaga keuangan syariah belum memberikan dampak positif terhadap ekspor Indonesia dikarenakan jumlah pemberian kepada setor riil masih lebih sedikit dibandingkan dengan pemberian pembiayaan kepada sector konsumtif. Harapannya agar perbankan syariah lebih meningkatkan pemberian pembiayaan kepada sector riil, sehingga nantinya akan membantu para pengusaha untuk melakukan ekspor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, H. 2012. Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015. ... *Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Milad ...* Available at: <http://www.bi.go.id/id/ruang-media/pidato-dewan-gubernur/documents/6bf00812e40b4d0cb140ea80239c4966perkembanganprospekperbankansyariahindonesiaamea201.pdf> [Accessed April 12, 2016].
- Anon, 2014. *Analisa Daya Saing dan Produktivitas Indonesia Menghadapi MEA*, Available at: [http://kemenkeu.go.id/sites/default/files/Kajian\\_Daya\\_Saing\\_dan\\_Produktivitas\\_Indonesia\\_Menghadapi\\_MEA.pdf](http://kemenkeu.go.id/sites/default/files/Kajian_Daya_Saing_dan_Produktivitas_Indonesia_Menghadapi_MEA.pdf) [Accessed April 15, 2016].
- Anon, 2015. *Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*,
- Bank, W., 2012. Picking up the Pace: Reviving Growth in Indonesia's Manufacturing Sector.
- Chorida, L., 2010. Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Tingkat Margin Terhadap Alokasi

- Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada bank-bank syariah di . . . *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri ....* Available at:  
[http://myrahdika.ueuo.com/jurnal3/dana\\_pihak\\_ketiga\\_thdp\\_pembiayaan.pdf](http://myrahdika.ueuo.com/jurnal3/dana_pihak_ketiga_thdp_pembiayaan.pdf) [Accessed July 25, 2016].
- Halim, L., 2013. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Nilai Ekspor Terhadap Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi Perbankan. *FINESTA*, 1(2), pp.1-6.
- Lubis, A.D., 2013. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia*, Available at:  
<http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2013/04/25/-1366874912.pdf> [Accessed July 27, 2016].
- Setiawan, A., 2006. Perbankan Syariah: Challenges dan Opportunity untuk Pengembangan di Indonesia. *Jurnal Kordinat, Edisi*. Available at:  
[http://iei.or.id/publicationfiles/Perbankan\\_Syariah\\_Challenges\\_dan\\_Opportunitiy\\_Untuk\\_Pengembangan\\_di\\_Indonesia.pdf](http://iei.or.id/publicationfiles/Perbankan_Syariah_Challenges_dan_Opportunitiy_Untuk_Pengembangan_di_Indonesia.pdf) [Accessed May 18, 2016].
- Soekarni, M., 2014. DINAMIKA PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENGEMBANGKAN DUNIA USAHA. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 22(1), pp.69-81. Available at:  
<https://www.google.com/search?client=firefox-b-ab&q=pengaruh+inflasi+terhadap+ekspor&spell=1&sa=X&ved=0ahUKEwiChbWWq7TOAhXBt48KHfpgC9EQvwUIGygA#q=pertumbuhan+pembiayaan+konsumtif+dan+produktif+pada+bank+syariah>.
- Wardhana, A., 2016. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia Ke Singapura Tahun 1990-2010. *JURNAL MANAJEMEN DAN*. Available at:  
<http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jv112/article/view/38> [Accessed July 27, 2016].